



## IMPLEMENTASI TARI *MANGUN DUSUN* SEBAGAI UPAYA PENGENALAN BUDAYA LOKAL DI SEKOLAH

Nurfitria Hidayati<sup>1</sup>, Afit Juliat Nurcholis<sup>2</sup>, Halimah Tussadiyah<sup>3</sup>, M. Al-  
Mustaghfirin<sup>4</sup>, Nanda Kurnia Ningsih<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Risalah Musi Rawas

<sup>1</sup>[nurfitriahidayati001298@gmail.com](mailto:nurfitriahidayati001298@gmail.com) , <sup>2</sup>[nucholis@staiarriolahmusirawas.ac.id](mailto:nucholis@staiarriolahmusirawas.ac.id) ,

<sup>3</sup>[halimatussadiyah440@gmail.com](mailto:halimatussadiyah440@gmail.com) , <sup>3</sup>[malmustaghfirin9@gmail.com](mailto:malmustaghfirin9@gmail.com) ,

<sup>4</sup>[kurnianingsihnanda@gmail.com](mailto:kurnianingsihnanda@gmail.com)

**Abstrack:** *The current problem is that students' interest in local culture in Indonesia is still lacking, the decline in interest in culture is influenced by the development of a very dynamic era and the entry of foreign cultures that attract the attention of students more than local culture. The purpose of this study is to determine the implementation of the typical dance of the Musi Rawas region, namely the Mangun Dusun Dance which is a local dance that is still rarely known by the general public. The method used in this study is a type of qualitative research with a descriptive approach, data collection techniques in the form of observation and interviews. The results showed that the application of Mangun Dusun dance as an effort to introduce local culture in Muara Kelingi Pembina State Kindergarten began with an understanding of dance song lyrics and practicing dance structures based on presentation including theme, number of dancers, dance accompaniment, movement, and duration of performance. Then the implementation of traditional Mangun Dusun dance can foster motoric, cognitive, and loving attitudes of the homeland through one's own culture. The character of love for the homeland is reflected by students with a proud attitude towards what the Indonesian people have, one of which is traditional dance.*

**Keywords:** *Mangun Dusun Dance, Local Culture*

**Abstrak:** Permasalahan saat ini ialah ketertarikan murid terhadap budaya lokal di Indonesia masih kurang, menurunnya minat kepada budaya dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang sangat dinamis dan masuknya budaya-budaya asing yang lebih menarik perhatian murid dibanding budaya lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi tari khas daerah Musi Rawas yaitu Tari Mangun Dusun yang merupakan tarian lokal yang masih jarang diketahui oleh khalayak umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tari Mangun Dusun sebagai upaya pengenalan budaya lokal di TK Negeri Pembina Muara Kelingi diawali dengan pemahaman mengenai lirik lagu tari dan mempraktekan struktur tari berdasarkan penyajian meliputi tema, jumlah penari, iringan tari, gerak, dan durasi pertunjukkan. Kemudian implementasi tari tradisional Mangun Dusun dapat menumbuhkan kemampuan motorik, kognitif, dan sikap cinta tanah air melalui budaya yang dimiliki sendiri. Karakter cinta tanah air dicerminkan

oleh murid dengan sikap bangga terhadap apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia salah satunya yaitu tari tradisional.

**Kata kunci:** Tari Mangun Dusun, Budaya Lokal

## PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan aktivitas untuk mengelola apa yang ada di alam, Geert dalam Masniati (Masniati, et al., 2021) menerangkan bahwa kebudayaan adalah mekanisme kontrol terhadap perilaku sosial anggota masyarakat. Kebudayaan juga merupakan berbagai ide dan karya manusia yang didapatkan melalui proses belajar serta segala hasil budi dan karya itu sendiri. Sistem kebudayaan didunia antara lain meliputi: 1) sistem upacara keagamaan; 2) organisasi kemasyarakatan; 3) pengetahuan; 4) bahasa dan kesenian; 5) pekerjaan; 6) teknologi (Susati, 2019). Kemudian Prasetyo dkk (Prasetyo, Setyaningrum, Yelli, & Nurdin, 2022) juga menjelaskan bahwa kebudayaan mempunyai beberapa unsur pembentuk, seperti tutur, sistem pengetahuan, komunitas sosial, sistem teknologi, ekonomi, sistem religi dan kesenian. Maka kebudayaan dapat pula dikatakan sebagai ilmu manusia tentang aturan, etika, tingkah laku yang hanya terdapat dalam kehidupan masyarakat. Setiap manusia yang lahir akan dibesarkan dalam budaya tertentu, demikian pula dalam proses internalisasi budaya. Kemudian manusia yang lahir akan memiliki kebudayaan yang berbeda pada setiap daerah. Ciri khas manusia dalam menjalankan aktivitas yang meliputi tingkah laku, etika dan seni akan menjadi nilai bersama yang dianut oleh masyarakat lokal tertentu.

Budaya lokal merupakan dasar perkembangan identitas suatu bangsa, sehingga perlu adanya pembinaan identitas dan pengenalan budaya bangsa kepada generasi muda, baik anak usia dini, usia sekolah dasar hingga usia sekolah menengah bahkan perguruan tinggi (Muzakki & Fauziah, 2015). Pendidikan pada usia TK adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0 sampai dengan usia 6 tahun. Pembelajaran di TK dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, mengenai perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini meliputi aspek moral agama, fisik, bahasa kognitif, sosial emosional dan seni agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan usia lanjut. Mulyasa (Mulyasa, 2012) menerangkan bahwa pengalaman yang diterima anak melalui pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan TK merupakan proses penting serta menentukan kondisi perkembangan, dan keberhasilannya di masa yang akan datang. Pengetahuan, keterampilan, bakat, minat, sikap, dan karakter anak sangat tergantung pada lingkungannya, serta apa yang dilihat, dialami, diperoleh dan diajarkan oleh orang lain kepadanya.

Permasalahan dewasa ini dalam proses pembudayaan melalui pendidikan adalah kurangnya penerapan nilai-nilai kultural serta budaya lokal pada proses pembelajaran murid. Hal ini senada dengan penelitian Wulandari dkk (Wulandari, Yuniarti, & Wahyuningsih, 2023) bahwa ketertarikan murid terhadap budaya lokal di Indonesia masih kurang, menurunnya minat kepada budaya dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang sangat dinamis dan masuknya budaya-budaya asing yang lebih menarik perhatian murid dibanding budaya lokal. Seperti contoh anak-anak saat ini lebih menyukai Kpop dari mulai lagu hingga tariannya, bahkan sebagian dari mereka sangat luwes mengikuti gerakan menari Kpop dibanding tari tradisional.

Tari tradisional merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan, sebagai generasi penerus bangsa seharusnya seni tari terutama yang berkearifan lokal harus dikenalkan, diajarkan dan dilestarikan. Maka tujuan dari penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina adalah untuk mengetahui implementasi tari khas daerah Musi Rawas yaitu Tari Mangun Dusun yang merupakan tarian lokal yang masih jarang diketahui oleh khalayak umum. Sehingga penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut guna memperkaya khazanah ilmu kebudayaan terutama yang berkaitan dengan upaya pengenalan budaya lokal.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2018). Menurut Sukmadinata dalam Prasetyo (Prasetyo H. , 2023) penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian guna mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa. Penelitian ini dilaksanakan pada suatu unit lembaga sekolah atau *single case study* (studi kasus tunggal) yaitu pada lembaga sekolah TK Negeri Pembina Muara Kelingi. Adapun alasan dipilihnya sekolah TK Negeri Pembina Muara Kelingi ini sebagai tempat lokasi penelitian karena proses pembelajaran di lembaga tersebut menerapkan pembelajaran yang berbasiskan pada kebudayaan lokal di setiap kegiatan anak, mulai dari persiapan sampai pada pembelajaran inti. Subjek dari penelitian ini diantaranya adalah pengelola, pendidik dan murid TK Negeri Pembina Muara Kelingi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data primer dari penelitian ini yaitu hasil observasi dan wawancara. Sementara hasil data sekunder diperoleh dari buku dan jurnal yang relevan dengan judul penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Muara Kelingi yang berdiri pada tahun 2020 berlokasi di desa Karya Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, dengan mengusung gagasan awal pendirian lembaga adalah membuka seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengakses pendidikan anak usia dini, tanpa batasan ekonomi ataupun kemampuan finansial orang tua. Berdirinya TK Negeri Pembina Muara Kelingi mempunyai misi sosial yang melekat didalamnya. Adapun misi sosial yaitu membuka akses masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini yang berkarakter dan berbudaya. Hal ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 yang menyatakan pembangunan nasional melalui pendidikan karakter yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila (Febrian, Satinem, & Kusnanto, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa guru di TK Negeri Pembina mempunyai jadwal mata pelajaran seni dengan materi seni lokal, adapun seni yang digunakan ialah seni tari Mangun Dusun yang merupakan salah satu seni khas dari

Sumatera Selatan. Upaya pengenalan Tari dimulai dengan mengenalkan instrument dan lagu Mangun Dusun. Contoh potongan lirik lagu tersebut berbunyi “*oe kawan-kawan berpekerlah kite. Adat busek-busek...busek lah bae. Nak nurut dunie la gile. Laju makan sumpah uwong tue*”. Selain disuruh mendengarkan lirik lagu, murid juga mendapat pemahaman mengenai makna daripada lagu tersebut, yang memiliki makna pesan moral berupa nasehat agar berpikir untuk tidak menghabiskan waktu yang tidak bermanfaat, kemudian tidak mengisi kehidupan dengan hura-hura, daripada berbuat hal sia-sia lebih baik bersama-sama memajukan tanah tempat tinggal.

Pengenalan tari Mangun Dusun mengalami berbagai kendala pada pelaksanaannya, terutama minimnya referensi mengenai tarian tersebut sehingga membuat guru dan kepala sekolah mencari lebih dalam mengenai tari Mangun Dusun.

Berbagai cara telah dilakukan oleh pihak sekolah TK Negeri Pembina Muara Kelingi untuk melestarikan budaya lokal, berdasarkan hasil wawancara oleh kepala sekolah bahwa beliau mengenalkan tari Mangun Dusun ke murid yang merupakan salah satu tari berasal dari budaya lokal. Beliau kembali menjelaskan bahwa pembelajaran tari pada anak TK bertujuan untuk menggali potensi yang ada pada anak sesuai dengan tingkat pemahamannya. Kegiatan tari penting untuk anak usia dini karena dapat membantu perkembangan motorik, meningkatkan kemampuan kognitif, belajar bekerjasama dan merangsang kreativitas murid. Selain itu, tari juga merupakan pembelajaran nilai tradisional. Tentu anak usia TK perlu mengenal budaya lokal karena mengenalkan sejak dini begitu penting supaya pelestarian budaya lokal terus berlanjut.

Hal lain tak kalah penting yang harus pertama dimiliki adalah menumbuhkan kesadaran serta rasa memiliki akan budaya tersebut, sehingga dengan mencintai budaya sendiri, murid akan termotivasi untuk mempelajarinya, sehingga budaya lokal akan tetap ada karena pewaris kebudayaannya tidak punah. Kemudian peran guru dapat membantu murid agar bisa melestarikan kebudayaan lokal yang mereka miliki yaitu dengan mengenalkan dan mengajarkan seni tari, karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan.

Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendukung pelestarian budaya lokal pada murid yaitu (Aisara, Nursaptini, & Widodo, 2020):

- a) Belajar untuk mempelajari tentang kebudayaan yang ada di daerah tersebut, bisa dilakukan dengan mengenal budayanya atau bisa dipraktikkan dalam pembelajaran sehari-hari.
- b) Mengajak murid untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pentas seni, misal mempersembahkan sebuah tarian tradisional dan sebuah lagu daerah.
- c) Menghilangkan stigma negatif dan gengsi terhadap kebudayaan yang kita miliki.
- d) Mencintai budaya kita sendiri tanpa harus menjelekkan budaya orang lain.

Tari Mangun Dusun memiliki bentuk penyajian dari hasil struktur elemen-elemen pendukung yang mudah ditangkap secara auditif-visual. Aspek pendukung penyajian tari ini meliputi tata gerak, tata rias, tata musik, dan properti yang secara keseluruhan terintegrasi dalam kesatuan yang saling terkait. Dapat terdeskripsikan sebagai berikut:

### 1) Tema

Tema Tari Mangun Dusun merupakan gambaran dari kebudayaan masyarakat kabupaten Musi Rawas yang loyal, kekeluargaan dan mengayomi. Sesuai dengan semboyan daerah yaitu *Bumi Lan Serasan Sekentenan*.

## **2) Penari**

Tari Mangun Dusun merupakan tari kelompok yang terdiri 3 sampai 6 orang penari. Tidak ada aturan khusus yang mengharuskan jumlah jenis penari laki-laki dan perempuan. Bisa perempuan semua atau mix dengan penari laki-laki.

## **3) Struktur Penyajian**

Berdasarkan iringan musik, pola waktu, dan pola lantai, struktur gerak tari ini terbagi atas 3 bagian, pembuka, inti dan penutup.

## **4) Gerak**

materi pokok dari alat untuk berkomunikasi dalam tari adalah gerak. Gerak yang dimaksud adalah gerak yang telah distorsi dan distilisasi. Tari ini sebagai suatu karya tari memiliki motif gerak yang terdiri dari; gerak jinjit, gerak kecubung bawah, gerak meliuk, dan gerak melambai.

## **5) Iringan tari**

Musik iringan tari terdiri dari music internal dan eksternal. Berdasarkan hasil observasi, musik iringan tari Mangun Dusun tergolong pada musik eksternal. Hal ini dapat dilihat dengan adanya saat pertunjukkan yang musiknya dibunyikan oleh alat pemusik bukan sekaligus sebagai penari.

## **6) Properti**

Tari Mangun Dusun tidak menggunakan properti eksternal berupa payung atau tombak. Penari hanya memakai baju tari sesuai pakaian tari khas budaya sumatera selatan.

## **7) Waktu pertunjukkan**

Tari Mangun Dusun membutuhkan waktu 5 menit sampai 7 menit.

Implementasi tari tradisional Mangun Dusun dapat menumbuhkan kemampuan motorik, kognitif, dan sikap cinta tanah air melalui budaya yang dimiliki sendiri. Karakter cinta tanah air dicerminkan oleh murid dengan sikap bangga terhadap apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia salah satunya yaitu tari tradisional. Sikap cinta tanah air pada diri murid dapat tumbuh karena adanya pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan tari tradisional berbasis lokal. Dalam setiap pertemuan Guru di TK Negeri Pembina Muara Kelingi memberikan penguatan dan membiasakan untuk memperlihatkan atau menceritakan keberagaman budaya yang ada di Indonesia serta sejarahnya. Guru juga menceritakan tentang budaya yang dimiliki oleh Indonesia namun diakui oleh Negara asing. Pembiasaan tersebut memberikan dampak yang positif bagi murid TK Negeri Pembina Muara Kelingi berupa sikap menghargai budaya lokal dan melestarikan budaya bangsa. Menghargai budaya bangsa yang dicerminkan pada kegiatan tari tradisional yaitu dengan melakukan gerakan yang benar sesuai yang diajarkan oleh guru. Dampak dari kegiatan ini diantaranya yaitu siswa lebih tertarik dengan budaya lokal; siswa memiliki keinginan untuk melestarikan budaya lokal; siswa mengagumi kekayaan budaya dan seni di Indonesia; dan siswa mampu menghargai suku, etnis, dan bahasa dari berbagai wilayah di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi tari Mangun Dusun sebagai upaya pengenalan budaya memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman dan pengembangan positif bagi anak-anak melalui budaya lokal. Perencanaan yang melibatkan orang tua anak dan pelaksanaan yang disesuaikan dengan

rencana akan mempermudah kondisi pembelajaran. Dalam hal ini, unsur-unsur kebudayaan universal seperti bahasa, sistem pengetahuan, teknologi, religi, sosial dan kesenian juga harus dipertimbangkan dalam mengenalkan tari bagi anak usia TK. Pelaksanaan kegiatan menari melestarikan budaya lokal dan melibatkan masyarakat setempat sebagai pemandu dan peserta. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan antara lain antusiasme anak, dukungan orang tua, lingkungan yang nyaman dan aman, dan sarana yang tersedia. Namun, masih ada beberapa kendala seperti SDM Guru, minimnya referensi mengenai tari Mangun Dusun, kemampuan anak yang belum rata, dan waktu yang terbatas.

Saran yang dapat diberikan dalam kesimpulan ini adalah mempertimbangkan peningkatan antusiasme anak dan orang tua dengan membuat program yang lebih interaktif dan memotivasi. Menambah jumlah peserta dan memperluas area pembelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas program. Evaluasi yang melibatkan orang tua dan murid juga dapat memberikan umpan balik yang lebih baik dan membantu dalam menentukan tindak lanjut yang tepat. Secara keseluruhan, implementasi tari berbasis budaya lokal memberikan potensi besar bagi pengembangan dan peningkatan kualitas anak usia TK dan usia dasar, dan penting untuk didukung dan dilanjutkan untuk melestarikan budaya lokal dan memajukan generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisara, F., Nursaptini, & Widodo, A. (2020). Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala*, 9(2), 149-166.
- Febrian, A. A., Satinem, & Kusnanto, A. B. (2022). Analisis Pendidikan Karakter Lagu-lagu Daerah Kota Lubuklinggau: Implementasi Pembelajaran SBDP Sekolah Dasar. *LP3MKIL*, 2(3), 9-20.
- Masniati, A., Susiati, Tuasalamony, K., Satya, R., Masna, Baton, H., . . . Risman Iye, H. (2021). Implementasi Nilai Budaya Lokal Sebagai Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Buru. *SANG PENCERAH: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(2), 292-310.
- Moleong, L. .. (2018). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzakki, & Fauziah, P. Y. (2015). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI BERBASIS BUDAYA LOKAL DI PAUD FULL DAY SCHOOL. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 39-54.
- Prasetyo, H. (2023). Implementasi of Full Day School At Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(2), 137-145.
- Prasetyo, M. A., Setyaningrum, N. D., Yelli, N., & Nurdin. (2022). STRUKTUR GERAK TARI ZAPIN RODAT DI SANGGAR SENI TARI TRADISIONAL DINDA BESTARI PALEMBANG. *BESAUNG: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 7(2), 89-96.
- Susiati. (2019). NILAI BUDAYA SUKU BAJO SAMPELA DALAM FILM THE MIRROR NEVER LIES KARYA KAMILA ANDINI [The Cultural Values of The Bajo Sampela Ethnic Group in The Mirror Never Lies Film by Kamila Andini]. *TOTOBUANG*, 6(2), 297-311.

Wulandari, D., Yuniarti, V. D., & Wahyuningsih, Y. (2023). Analisis Ketertarikan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Kebudayaan Indonesia. *Journal on Education*, 05(02), 2376-2382.